

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Pengrajin Tas di Desa Loram

Muhammad Arifin*¹, Supriyono²

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Jl. Kampus UMK, Bae Kudus

Korespondensi: arifin.m@umk.ac.id¹, supriyono.si@umk.ac.id²

Received: 2 Februari 2026: Accepted: 7 Februari 2026

ABSTRAK

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek digitalisasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengrajin tas di Desa Loram dalam mengelola keuangan usaha secara digital. Kegiatan diikuti oleh 5 pelaku UMKM, yang dievaluasi menggunakan metode pretest, pelatihan, dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 60%, dengan skor pretest berada pada rentang 35–55 dan meningkat menjadi 95–100 pada post-test. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk memantau arus kas dan laba usaha. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi mitra berupa perubahan praktik pengelolaan keuangan dari pencatatan manual menjadi lebih terstruktur dan berbasis digital, yang membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan usaha. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan manajemen keuangan berbasis digital efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian pengelolaan keuangan UMKM.

Kata Kunci: *UMKM; manajemen keuangan; digitalisasi keuangan; pelatihan; pengrajin tas*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian Indonesia (Redi dkk. 2022). Berdasarkan data tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta unit usaha, jauh melebihi jumlah usaha besar yang hanya sekitar 5.637 unit (Rivaldo, Samsiah, dan Marlina 2023). Bahkan, pada tahun 2018, UMKM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 30%, serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Hapsari dkk.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

2024). Data ini menegaskan bahwa UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi lokal, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara menyeluruh.

Namun demikian, potensi besar yang dimiliki oleh UMKM belum sepenuhnya tergarap secara optimal. Berbagai kendala masih dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Salah satu masalah paling krusial dan umum ditemui adalah lemahnya kemampuan manajerial, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan (Putra dkk. 2020). Banyak pelaku UMKM yang memulai usahanya dengan modal nekat tanpa perencanaan keuangan jangka panjang atau pengetahuan manajemen keuangan yang memadai. Pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara tradisional, tanpa pencatatan yang terstruktur, mengakibatkan UMKM kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, merencanakan pengembangan bisnis, hingga memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan formal (Hutauruk dkk. 2024).

Manajemen keuangan sendiri memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang keberlangsungan dan pengembangan usaha (Suras, Semaun, dan Darwis 2023). Manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas keuangan dalam suatu organisasi yang mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan. Fungsi utama manajemen keuangan meliputi perolehan dana (obtain of fund), penggunaan dana (allocation of fund), serta pendistribusian laba. Dalam praktiknya, ketiga fungsi tersebut perlu dijalankan secara efisien agar tujuan utama dari manajemen keuangan, yakni memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal, dapat tercapai.

Dalam konteks UMKM, fungsi-fungsi manajerial ini mengalami tantangan tersendiri. Berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki struktur organisasi yang kompleks dan spesialisasi fungsi yang jelas, UMKM umumnya dijalankan oleh individu atau keluarga dengan sumber daya manusia, finansial, dan teknologi yang terbatas. Dalam kondisi seperti ini, seorang pemilik UMKM kerap merangkap sebagai manajer, akuntan, sekaligus operator produksi. Hal ini menyebabkan aspek manajemen, termasuk manajemen keuangan, kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi di berbagai daerah mengonfirmasi masalah yang sama: lemahnya pengelolaan keuangan menjadi salah satu hambatan utama perkembangan UMKM (Putri dkk. 2020). Sejumlah kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan di berbagai daerah seperti Tasikmalaya, Mesuji, Solo Raya, Yogyakarta, Batam, hingga Langkat menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum terbiasa menyusun laporan keuangan secara sistematis. Banyak dari mereka tidak memiliki catatan transaksi harian, tidak mampu mengelola arus kas, serta tidak memahami pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis maupun pengajuan kredit ke lembaga keuangan.

Di Kota Tasikmalaya, misalnya, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan manajemen keuangan secara profesional (Mutiara Rakista dan Anggi Permata Karismatika 2024). Padahal, informasi keuangan yang akurat sangat diperlukan untuk

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

mengetahui posisi keuangan usaha, memperkirakan potensi keuntungan, dan menyusun kebijakan finansial yang tepat. Upaya pendampingan yang dilakukan melalui pelatihan manajemen keuangan telah memberikan hasil yang positif, di mana pelaku UMKM mulai memahami cara mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara sederhana namun efektif.

Pengalaman serupa juga ditemukan di Solo Raya, di mana para pengrajin batik kesulitan memperoleh modal usaha karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar evaluasi oleh kreditur (Rozi dkk. 2022). Padahal, sejak ditetapkannya Hari Batik Nasional, potensi pengembangan usaha batik di wilayah tersebut semakin terbuka lebar. Namun tanpa manajemen keuangan yang baik, potensi tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Melalui pendekatan pelatihan dan penyuluhan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana, para pengrajin mulai menyadari pentingnya aspek ini dalam kelangsungan usaha mereka.

Dalam banyak kasus, pendekatan pelatihan yang digunakan oleh tim pengabdian adalah kombinasi dari ceramah, sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung penyusunan laporan keuangan. Materi yang disampaikan biasanya mencakup konsep dasar manajemen keuangan, pentingnya pencatatan keuangan, teknik menyusun laporan keuangan sederhana, serta penggunaan teknologi untuk mendukung pencatatan keuangan berbasis digital. Metode ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman praktis kepada pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam.

Lebih lanjut, pentingnya literasi keuangan digital juga menjadi perhatian dalam pengelolaan keuangan UMKM. Di era digitalisasi seperti saat ini, kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya saing. Digitalisasi pencatatan keuangan tidak hanya memudahkan proses monitoring arus kas dan penyusunan laporan, tetapi juga membantu pelaku UMKM untuk lebih cepat dalam mengambil keputusan bisnis (Afifah dkk. 2024). Pelatihan yang mengintegrasikan penggunaan aplikasi keuangan digital dengan manajemen keuangan tradisional dinilai dapat menjawab kebutuhan ini secara lebih komprehensif.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan tantangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa lemahnya manajemen keuangan merupakan salah satu akar masalah utama yang menghambat pertumbuhan UMKM di berbagai wilayah Indonesia. Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan secara profesional berdampak besar terhadap keberlanjutan dan pengembangan usaha mereka. Dalam hal ini, intervensi dari institusi pendidikan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam memperkuat ekonomi rakyat.

Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, diharapkan mereka dapat menjalankan usahanya secara lebih terstruktur, memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan, serta mampu bersaing di tengah

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

persaingan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan tidak boleh berhenti pada satu tahap, melainkan harus menjadi program berkelanjutan dengan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pelatihan kepada pengrajin tas di Desa Loram dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan secara digital. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pretest dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

B. METODE

Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, agar para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga mampu mengaplikasikan secara langsung dalam praktik usaha mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode ini terdiri atas beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan (Need Assessment)

- Sebelum pelatihan dilakukan, tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara singkat kepada peserta untuk mengetahui:
 - Tingkat literasi keuangan yang dimiliki.
 - Kebiasaan dalam mencatat transaksi.
 - Kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan.
- Hasil need assessment menjadi dasar dalam menyusun materi dan metode pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta.

2. Pre-Test

- Peserta diberikan tes awal berupa soal pilihan ganda atau studi kasus singkat untuk mengukur pengetahuan awal terkait manajemen keuangan.
- Tujuan: Mengidentifikasi titik awal kemampuan peserta agar dampak pelatihan dapat diukur.

3. Penyampaian Materi (Ceramah Interaktif)

- Materi disampaikan secara bertahap dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan studi kasus agar peserta lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.
- Penggunaan media presentasi (slide), leaflet, dan contoh form laporan keuangan sederhana.

4. Praktik Langsung (Simulasi dan Workshop)

- Peserta diajak mempraktikkan langsung:
 - Mencatat transaksi harian.
 - Mengelompokkan pengeluaran dan pendapatan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

- Menyusun laporan keuangan sederhana.
- Disediakan studi kasus dan template laporan keuangan yang bisa langsung digunakan oleh peserta.
- 5. Pengenalan Aplikasi Keuangan Digital (Opsional)
 - Bagi peserta yang siap dan memiliki perangkat digital (smartphone/laptop), pelatihan dilengkapi dengan penggunaan aplikasi keuangan gratis seperti BukuWarung, Akuntansi UKM, atau Excel sederhana.
 - Peserta diajarkan cara input data transaksi dan membaca ringkasan laporan dari aplikasi tersebut.
- 6. Diskusi dan Konsultasi Individu
 - Sesi tanya jawab dan konsultasi disediakan agar peserta bisa menyampaikan kendala pribadi dan mendapatkan solusi langsung dari fasilitator.
- 7. Post-Test
 - Tes akhir dilakukan dengan model soal yang serupa dengan pre-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.
- 8. Evaluasi dan Umpan Balik
 - Peserta diminta mengisi form evaluasi pelatihan untuk menilai penyampaian materi, metode, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan usaha mereka.
 - Evaluasi ini menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan pelatihan di masa mendatang.

Materi Pelatihan Manajemen Keuangan untuk UMKM

Berikut adalah daftar materi pelatihan yang disusun secara modular dan dapat disesuaikan dengan durasi dan tingkat pemahaman peserta:

Modul 1: Pengantar Manajemen Keuangan UMKM

- Definisi dan pentingnya manajemen keuangan.
- Peran manajemen keuangan dalam keberlanjutan usaha.
- Ciri khas pengelolaan keuangan pada UMKM vs perusahaan besar.

Modul 2: Pencatatan Transaksi Keuangan Harian

- Jenis-jenis transaksi: pendapatan, pengeluaran, utang, dan piutang.
- Pentingnya pencatatan harian.
- Contoh format buku kas harian manual.
- Simulasi pencatatan transaksi.

Modul 3: Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

- Laporan laba rugi: cara menghitung dan membaca.
- Neraca keuangan: aset, kewajiban, dan modal.
- Arus kas (cash flow).
- Praktik menyusun laporan berdasarkan transaksi simulasi.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Modul 4: Perencanaan Keuangan dan Penganggaran (Budgeting)

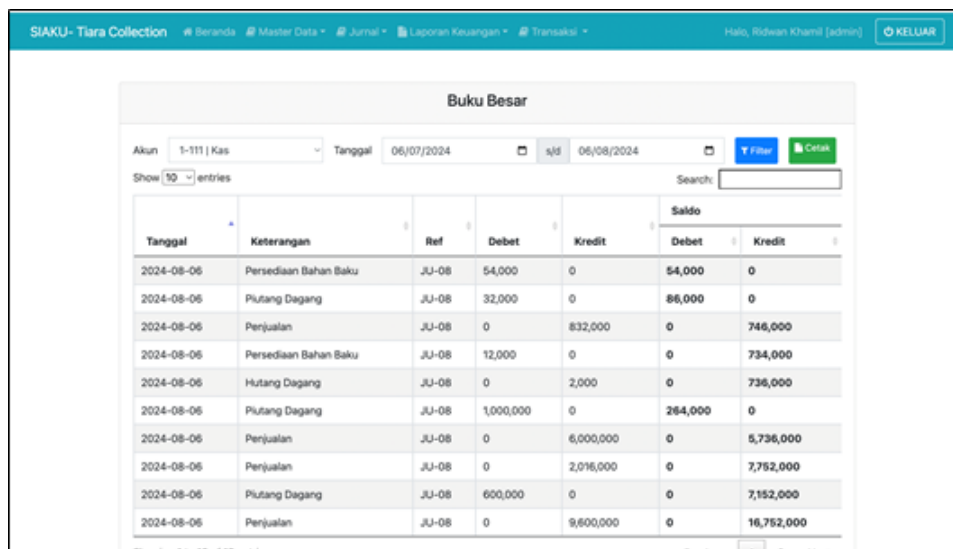
- Cara membuat anggaran bulanan usaha.
- Strategi mengendalikan pengeluaran.
- Menentukan target dan proyeksi pendapatan.
- Studi kasus sederhana.

Modul 5: Akses Permodalan dan Penggunaan Laporan Keuangan

- Pentingnya laporan keuangan untuk pengajuan kredit atau investor.
- Simulasi penggunaan laporan untuk menganalisis usaha.
- Strategi meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan.

Modul 6: Digitalisasi Keuangan UMKM

- Pengenalan aplikasi pencatatan keuangan digital.
- Tutorial penggunaan aplikasi sederhana seperti:
 - BukuWarung
 - Catatan Keuangan Harian
 - Excel template keuangan usaha kecil
- Keuntungan menggunakan aplikasi digital: efisiensi, akurasi, kemudahan pelaporan.



Buku Besar						
Akun: 1-111 Kas		Tanggal: 06/07/2024 s/d 06/08/2024		Filter Cetak		
Show 10 entries				Search:		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2024-08-06	Persediaan Bahan Baku	JU-08	54,000	0	54,000	0
2024-08-06	Piutang Dagang	JU-08	32,000	0	86,000	0
2024-08-06	Penjualan	JU-08	0	832,000	0	746,000
2024-08-06	Persediaan Bahan Baku	JU-08	12,000	0	0	734,000
2024-08-06	Hutang Dagang	JU-08	0	2,000	0	736,000
2024-08-06	Piutang Dagang	JU-08	1,000,000	0	264,000	0
2024-08-06	Penjualan	JU-08	0	6,000,000	0	5,736,000
2024-08-06	Penjualan	JU-08	0	2,016,000	0	7,752,000
2024-08-06	Piutang Dagang	JU-08	600,000	0	0	7,152,000
2024-08-06	Penjualan	JU-08	0	9,600,000	0	16,752,000

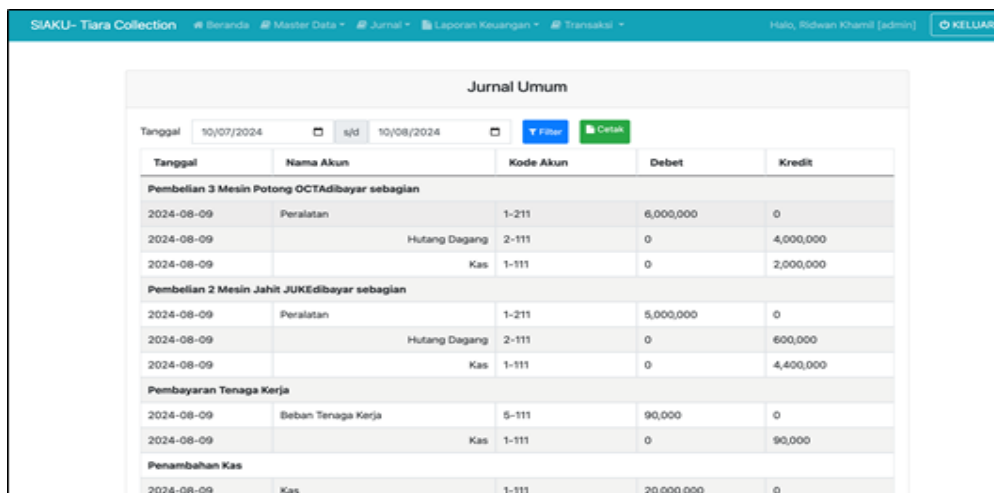
Gambar 1. Buku Besar

Gambar 1 merupakan laporan buku besar yang dihasilkan secara otomatis oleh sistem digital. Menunjukkan rekapitulasi saldo per akun (kas, piutang, utang, dll.) dengan histori mutasi selama periode tertentu. Manfaat untuk UMKM Tas adalah untuk memantau saldo bahan baku vs. utang supplier secara real-time, perbandingan biaya produksi vs. penjualan per koleksi (contoh: koleksi musim hujan lebih profitabel 25%), Dasar nego harga: UMKM Tas berhasil menekan biaya kain 10% setelah analisis pola pembelian. Gambar 2. Menampilkan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

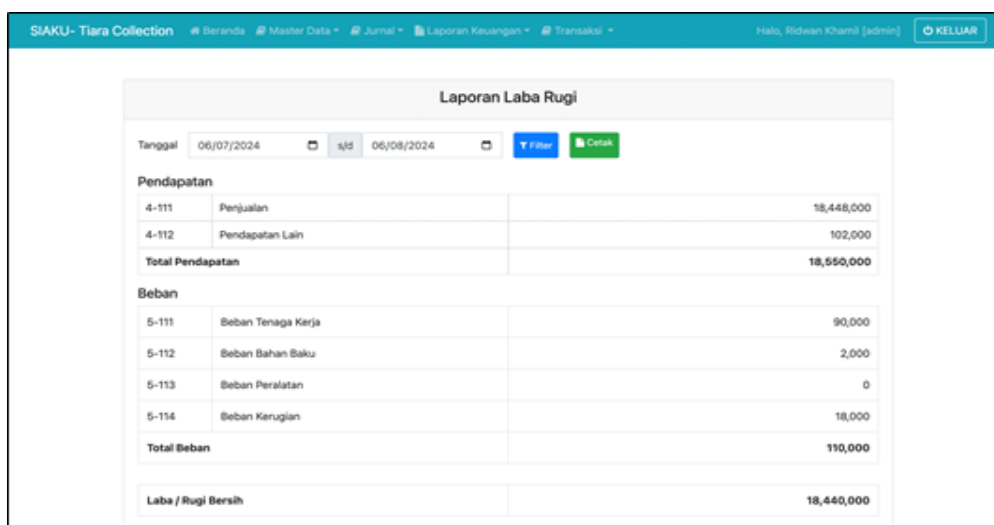
Volume. 7, No. 2, Juni 2026

tampilan antarmuka aplikasi pembukuan digital yang digunakan UMKM untuk mencatat transaksi harian secara sistematis. Kolom-kolom terstruktur (tanggal, keterangan, debit, kredit) memudahkan pelaku usaha memenuhi prinsip pembukuan berpasangan (double-entry). Fitur unggulan termasuk klasifikasi transaksi otomatis dan ekspor data ke format Excel. Manfaat untuk UMKM Tas adalah Mencatat biaya produksi per batch (kain, resleting, jasa jahit) secara terpisah, Fitur kategori khusus untuk bahan baku vs. overhead produksi (contoh: benang = bahan, listrik mesin jahit = overhead), Contohnya bisa menghitung HPP per model tas dengan akurat setelah 3 bulan penggunaan.



Tanggal	Nama Akun	Kode Akun	Debit	Kredit
Pembelian 3 Mesin Potong OCTAdibayar sebagian				
2024-08-09	Peralatan	1-211	6,000,000	0
2024-08-09	Hutang Dagang	2-111	0	4,000,000
2024-08-09	Kas	1-111	0	2,000,000
Pembelian 2 Mesin Jahit JUKEdibayar sebagian				
2024-08-09	Peralatan	1-211	5,000,000	0
2024-08-09	Hutang Dagang	2-111	0	600,000
2024-08-09	Kas	1-111	0	4,400,000
Pembayaran Tenaga Kerja				
2024-08-09	Beban Tenaga Kerja	5-111	90,000	0
2024-08-09	Kas	1-111	0	90,000
Penambahan Kas				
2024-08-09	Kas	1-111	20,000,000	0

Gambar 2. Jurnal Umum



Tanggal	Nama Akun	Jumlah
Pendapatan		
4-111	Penjualan	18,448,000
4-112	Pendapatan Lain	102,000
Total Pendapatan		18,550,000
Beban		
5-111	Beban Tenaga Kerja	90,000
5-112	Beban Bahan Baku	2,000
5-113	Beban Peralatan	0
5-114	Beban Kerugian	18,000
Total Beban		110,000
Laba / Rugi Bersih		18,440,000

Gambar 3. Laporan Laba Rugi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Gambar 3. Tampilan laporan keuangan periodik yang dihasilkan aplikasi, mencakup pendapatan, HPP, biaya operasional, dan laba bersih. Fitur perbandingan bulanan memungkinkan analisis pertumbuhan usaha. Kolom catatan berisi rekomendasi sistem untuk efisiensi biaya. Manfaat untuk UMKM Tas yaitu Identifikasi produk kurang menguntungkan (contoh: tas serut margin hanya 15% vs. tote bag 35%), Break down biaya tersembunyi produksi (penyusutan mesin jahit, sampah kain), Alat validasi harga jual: "Tas Daun" revisi harga setelah hitung ulang markup.

Gambar 4. Merupakan dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan digitalisasi keuangan untuk UMKM pengrajin Tas di Desa Loram Wetan, Kabupaten Kudus



Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran pretest dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 60% setelah mengikuti pelatihan. Berikut adalah hasil sampel 5 peserta dari 10 peserta terkait pengukuran skor pretest dan post-test:

Tabel 1. Hasil tes kemampuan pemahaman materi

No	Nama Peserta	Skor Pretest	Skor Post-test	Peningkatan (%)
1	Peserta 1	40	100	60
2	Peserta 2	50	100	50
3	Peserta 3	45	95	50
4	Peserta 4	55	100	45
5	Peserta 5	35	95	60

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Rata-rata peningkatan kemampuan peserta dalam digitalisasi keuangan adalah sebesar **60%**. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital.

Analisis Per Individu

1. Peserta 1: Memiliki pemahaman awal yang cukup rendah (40), tetapi mengalami peningkatan signifikan setelah pelatihan menjadi 100. Faktor yang mempengaruhi adalah minat tinggi terhadap materi dan keterampilan belajar yang baik.
2. Peserta 2: Awalnya memiliki pemahaman sedang (50) dan meningkat ke 100. Faktor utama adalah pengalaman sebelumnya dalam penggunaan aplikasi keuangan meskipun masih terbatas.
3. Peserta 3: Pemahaman awal (45) meningkat ke 95. Kesulitan utama berasal dari adaptasi dengan teknologi baru, namun terbantu dengan pendampingan intensif selama sesi pelatihan.
4. Peserta 4: Skor pretest tertinggi (55) tetapi peningkatannya lebih kecil dibandingkan yang lain. Faktor yang mempengaruhi adalah tingkat keterbiasaan terhadap pencatatan manual yang membutuhkan waktu lebih lama untuk beralih ke sistem digital.
5. Peserta 5: Memiliki skor pretest terendah (35) tetapi mengalami peningkatan ke 95. Faktor utama adalah motivasi tinggi dan keinginan untuk segera menerapkan sistem digital dalam usaha mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pemahaman

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan ini antara lain:

- Materi yang relevan dan aplikatif: Menyediakan contoh nyata dalam penggunaan digitalisasi keuangan di UMKM.
- Metode penyampaian yang interaktif: Memberikan kesempatan praktik langsung menggunakan aplikasi keuangan.
- Tingkat literasi digital awal peserta: Peserta dengan latar belakang yang lebih familiar dengan teknologi mengalami peningkatan lebih cepat.
- Dukungan dan motivasi peserta: Peserta yang lebih termotivasi menunjukkan peningkatan lebih besar dalam pemahaman materi.
- Pendampingan intensif: Beberapa peserta memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami konsep digitalisasi keuangan secara mendalam.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pengalaman peserta dalam menggunakan teknologi digital sebelum pelatihan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dalam mendukung implementasi digitalisasi keuangan bagi UMKM.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan manajemen keuangan bagi pengrajin tas di Desa Loram berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan secara digital. Evaluasi hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 60% setelah pelatihan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan dengan cakupan peserta yang lebih luas dan didukung oleh program pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, kerja sama dengan lembaga keuangan dan platform digital dapat semakin mempermudah akses UMKM terhadap teknologi keuangan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muria Kudus selaku pemberi dana kegiatan ini dan kepada UMKM yang berkenan untuk menjadi peserta pada pengabdian ini, serta terima kasih kepada TIM pelaksana pengabdian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Editor dan reviewer serta pengelola jurnal TODDOPULI yang berkenan menerima artikel ini

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Hana, Pupu Sriwulan Sumaya, Juli Handayani, Reza Rahmadi Hasibuan, Univesitas Jember, Universitas Perwira Purbalingga, Ilmu Hukum, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Universitas Perwira Purbalingga, Universitas Perwira Purbalingga, dan Universitas Perwira Purbalingga. 2024. "Peningkatan kemampuan digitalisasi pemasaran pada umkm gula semut kelapa di banyumas untuk meningkatkan daya saing di era digital." 2(4):25–33.
- Hapsari, Yulya Ammi, Putri Apriyanti, Aldi Hermiyanto, dan Fahrur Rozi. 2024. "Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia." (4).
- Hutauruk, Rapat Piter Sony, Rika Surianto Zalukhu, Daniel Collyn, Suci Etri Jayanti, dan Sri Winda Hardiyanti Damanik. 2024. "Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10(1):302–15. doi: 10.29210/020243356.
- Mutiara Rakista, Putri, dan Anggi Permata Karismatika. 2024. "Analisis Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Pada Pelaksana UMKM di Mambo Kuliner Nite Tasikmalaya." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 19(1):103–12. doi: 10.47441/jkp.v19i1.363.
- Putra, Alexander Carferix, Calvin Kovaldo, Giovanni Putri Hendrata, Helen Adriana Wijaya, Jennifer Jennifer Aurelia, Vincent Yovian, dan Evan Evander Subagyo. 2020. "ANALISIS FAKTOR DAN PENERAPAN METODE PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: USAHA CAMILAN OLAHAN JAMUR." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

2(2):188–219. doi: 10.21632/jpmi.2.2.188-219.

- Putri, Yusroniya Eka, Christiono Utomo, Retno Indryani, Cahyono Bintang Nurcahyo Farida Rahmawati, dan M. Arif Rohman. 2020. "Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM Konstruksi di Surabaya untuk Keberlanjutan Kinerja Usaha." *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(c):383–92.
- Redi, Ahmad, Luthfi Marfugah, Rayhan Fiqi Fansuri, Michelle Prawira, dan Agatha Lafentia. 2022. "Perizinan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk): Bentuk Pemberdayaan, Perlindungan Hukum Dan Mewujudkan Negara Kesejahteraan." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 6(1):282. doi: 10.24912/jmishumsen.v6i1.13553.2022.
- Rivaldo, Siti Samsiah, dan Evi Marlina. 2023. "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekanbaru." *Sneba* 3:79–88.
- Rozi, Facrul, Mekar Meilisa Amalia, Nurhayati Nurhayati, Sahnun Rangkuti, dan Dewi Wahyuni. 2022. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha." *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):81–86. doi: 10.54951/comsep.v3i1.235.
- Suras, Muhammad, Syahriyah Semaun, dan Darwis. 2023. "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)." *Moneta : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 01(02):2. doi: 10.35905/moneta.v2i2.9003.